

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta memberikan rekomendasi dan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran bagi pelaku UMKM di Jawa Timur dengan pendekatan model UTAUT serta penambahan variabel *Trust*. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil pengujian menunjukkan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan, seluruhnya diterima. Ditemukan bahwa *Behavioral Intention* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence*. *Use Behaviour* ditemukan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor *Trust* dan *Facilitating Conditions*. Selain itu, *Behavioral Intention* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behaviour*. Berdasarkan hal tersebut, adanya manfaat nyata yang dirasakan seperti kemudahan dan efisiensi transaksi, kemudahan dalam memahami serta menguasai sistem, serta dukungan dari orang terdekat maupun lingkungan sekitar niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Selain itu, perilaku penggunaan secara konsisten juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem, serta dukungan fasilitas seperti ketersediaan perangkat yang memadai. Faktor-faktor inilah yang secara keseluruhan membentuk niat sekaligus mendorong perilaku nyata pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup kajian, tidak hanya terbatas pada wilayah Jawa Timur tetapi juga mencakup daerah lain. Dengan memperluas cakupan wilayah, hasil penelitian ke depan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM

di berbagai wilayah, sekaligus memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan relevan dalam upaya meningkatkan penerimaan serta penggunaan QRIS secara luas. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada instrumen pernyataan kuesioner yang masih menilai penggunaan QRIS secara umum sehingga belum dapat menggambarkan secara detail pengalaman pelaku UMKM terhadap fitur-fitur tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali aspek teknis penggunaan QRIS secara lebih mendalam, misalnya terkait integrasi QRIS dengan sistem kasir atau *Point of Sale* (POS), kemudahan pencatatan keuangan otomatis, maupun pemanfaatan fitur yang mendukung operasional usaha. Dengan pendekatan yang lebih spesifik terhadap fitur dan integrasi sistem, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana QRIS tidak hanya diterima, tetapi juga benar-benar dioptimalkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis.